



PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD

Maulida ^{1*}, Mustamiroh ², Makmun ³, Andi Asrafani Arafah ⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

^{1*}Email penulis koresponden: mustamiroh@fkip.unmul.ac.id

Riwayat Artikel

Submitted:
20-11-2025
Accepted:
20-06-2026
Published:
18-07-2026

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap keaktifan belajar peserta didik di kelas VA SD Negeri 005 Samarinda Seberang pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental tipe one group pretest-posttest, berdasarkan observasi awal yang dilakukan, terlihat bahwa tingkat aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan metode tersebut masih cukup rendah, dengan hanya 5 sampai 6 siswa dari 26 yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah metode *Giving Question and Getting Answer* diterapkan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 55,19 meningkat menjadi 63,54 pada *posttest*, dengan peningkatan sebesar 8,35. Selain itu, nilai signifikansi pada Uji hipotesis sebesar 0,001 ($< 0,05$) sehingga menolak H_0 beserta menerima H_a , yang berarti kesimpulannya terdapat pengaruh metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V A SD Negeri 005 Samarinda Seberang.

Kata kunci: metode *giving question and getting answer*; keaktifan belajar; strategi pembelajaran.

Abstract

This study aims to find out the effect of using the Giving Question and Getting Answer learning method on the learning activity of students in class VA at SD Negeri 005 Samarinda Seberang in the 2024/2025 academic year. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental design of the one group pretest-posttest type. From the initial observations conducted, it was seen that the level of student learning activity before using this method was still quite low, with only 5 to 6 students out of 26 actively participating in teaching and learning activities. After the Giving Question and Getting Answer method was applied, the research results showed that the average pretest score of 55.19 increased to 63.54 in the posttest, with an increase of 8.35. In addition, the significance value in the hypothesis test is 0.001 (< 0.05), thus rejecting H_0 and accepting H_a , which means the conclusion is that there is an effect of the Giving Question and Getting Answer learning method on the learning activity of fifth

Keywords: giving question and getting answer method, learning activity, learning strategy.

Jurnal **MADINASIKA**
diterbitkan oleh
Fakultas Pascasarjana,
Program Studi
Magister Manajemen
Pendidikan Islam,
Universitas Majalengka

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah upaya yang disengaja disertai tujuan mengembangkan kualitas manusia selaku suatu kegiatan yang mempunyai tujuan. Pendidikan formal bertujuan guna memperbanyak pengetahuan, termasuk menumbuhkan keterlibatan belajar siswa dalam suasana kelas yang terfokus sekaligus kondusif supaya pengajar/pendidik memperoleh hasil yang dikehendaki. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Ma'rufah, A. (2020) menjelaskan

bahwasanya pendidikan ialah upaya yang dipikirkan secara matang dan sangat sadar guna membangun lingkungan belajar yang menyenangkan sekaligus aman, beserta suatu proses pembelajaran ketika siswa diberi peluang untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan seluruh kemampuan mereka. Pengembangan ini mencakup aspek spiritual keagamaan, keterampilan pengelolaan diri, pembentukan karakter, kecerdasan, nilai-nilai moral, beserta keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, sekaligus negara.

Proses belajar adalah rangkaian aktivitas interaksi antara siswa beserta guru yang mengendalikan melalui perencanaan pembelajaran. Kondisi di lapangan mengungkapkan bahwa sejumlah besar siswa masih bersikap pasif selama pembelajaran di kelas. Sardiman dalam Purwati, R. P. (2020) menyatakan bahwa "Keaktifan merupakan kegiatan yang meliputi fisik dan mental, berbuat (fisik) dan berfikir (mental) merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Pendapat lain dari Dimiyati dalam Purwati, R. P. (2020) yang menyatakan bahwa "Keaktifan siswa dalam pembelajaran mengambil beraneka kegiatan dari kegiatan fisik hingga kegiatan psikis, artinya kegiatan belajar melibatkan aktivitas jasmaniah maupun aktivitas moral." Keaktifan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang bisa merangsang dan menumbuhkan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat memecahkan masalah yang ia jumpai. Nana Sudjana dalam Sari, Mawar, N. dkk. (2024) keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Indikator keaktifan belajar terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Budimansyah dalam Tuti Sintia Mistia Wati, dkk. (2024) juga berpendapat keaktifan belajar merupakan proses pembelajaran guru wajib membentuk suasana yang sedemikian rupa, sehingga siswa aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar yaitu proses pembelajaran yang efektif melibatkan partisipasi aktif peserta didik secara mental, emosional, dan fisik dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam mencari, menemukan, mengolah, dan menerapkan pengetahuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 005 Samarinda Seberang ditemukan bahwa kurangnya keaktifan belajar peserta didik kelas VA, selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik/guru di kelas menggunakan metode ceramah, dengan diselingi pertanyaan pada pertengahan materi dan juga diberikan tugas yang ada pada buku paket. Peneliti memperoleh data dari 26 peserta didik yang ada di dalam kelas tersebut hanya 5-6 orang peserta didik yang ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran hal ini menunjukkan bahwa kualitas keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran masih kurang optimal, terlihat pada proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik diantaranya cenderung pasif yaitu hanya mendengarkan tanpa menanggapi pembelajaran, sibuk berbicara dengan teman, tidak fokus, tidak memperhatikan, merasa bosan sehingga bermain, dan tidak tertarik untuk belajar sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak mencapai tujuan belajar yang maksimal.

Berangkat dari permasalahan yang ditemukan untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih tepat dan menarik dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran seperti berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan menjawab, dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, karena ketika peserta didik merasa terlibat dan berkontribusi dalam proses belajar, mereka lebih mungkin untuk merasa antusias dan memiliki minat yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan.

Sutikno, M. S. (2019) menyatakan metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Ramdani, N. G. dkk. (2023) metode pembelajaran merupakan sistem yang dibentuk secara sistematis dan teratur guna membantu penyampaian ilmu kepada peserta didik dengan berdasarkan kurikulum ataupun RPP yang berlaku.

Salah satu metode pembelajaran yang berpotensi untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik adalah metode *Giving Question and Getting Answer*. Suprijono dalam Samrani & Nursalan (2024) metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Primadya, D. (2023) *Giving Question and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan bertanya dan menjawab, karena pada dasarnya model tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Ngalimun dalam Nurhalimah, S. (2021) metode pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* merupakan strategi yang diarahkan untuk membangun tim dan melibatkan peserta didik dalam meninjau ulang materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Hamruni dalam Manurung (2020) *Giving Question and Getting Answer* adalah metode pembelajaran yang diarahkan untuk membangun tim dan melibatkan siswa dalam meninjau ulang materi pelajaran dari pelajaran sebelumnya atau diakhir pertemuan". Berdasarkan pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya metode *Giving Question and Getting Answer* ialah pendekatan pengajaran yang ampuh untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar di ruang kelas. Teknik ini memungkinkan siswa untuk menyampaikan dan merespons pertanyaan melalui cara dengan bekerja sama dan saling berinteraksi.

Penelitian ini ditunjang oleh temuan Dini Almifca Gumay (2023) berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Empat di MIN 1 Tanggamus." Perbedaan mendasar antara kedua kajian tersebut berada pada fokus utama yang dicapai. Riset Dini menitikberatkan pada pengembangan motivasi belajar, sedangkan penelitian dengan fokus dalam peningkatan keaktifan belajar siswa-siswi. Temuan dari penelitian tersebut menghasilkan bahwasanya motivasi belajar siswa diberi pengaruh oleh model pembelajaran tersebut, yang dibuktikan oleh nilai signifikansi 0,00.

Penelitian lain oleh Insani N. (2019) berjudul "Dampak Penerapan Metode Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Empat di SD Negeri Mattoanging, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa" juga mendukung hasil penelitian ini. Penelitian statistik inferensial melalui uji-t dengan signifikansi 5% menghasilkan nilai t-tabel sebesar 2,20, yang menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Lebih lanjut, Alfarezta (2023) dalam risetnya yang berjudul "Pengaruh Jenis Metode *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pelajaran IPA Kelas IV MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu" mengungkapkan bahwa pendekatan tersebut berkontribusi pada peningkatan capaian belajar kognitif siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan skor rata-rata pretest dari 68,33 menjadi 81,07 pada posttest. Tambahan pula, dengan menunjukkan efek sedang melalui koefisien determinasi 31,02%, nilai korelasi biserial 0,557 mengindikasikan adanya pengaruh pada perkembangan siswa.

Berdasarkan beberapa temuan penelitian sebelumnya disimpulkan metode *Giving Question and Getting Answer* mempunyai dampak pengaruh yang nyata terhadap peningkatan keterlibatan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Metode ini mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan fokus, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dibanding metode konvensional yang umum diterapkan di kelas.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menerapkan penelitian kuantitatif disertai desain "*one group pretest-posttest*". Zahara, F. Masita, dkk. (2022) mengemukakan desain ini seperti berikut:

Pretest	Treatment	Posttest
O	X	O ₁

Keterangan:

O : "Tes awal (pretest)"

X : "Perlakuan (penggunaan metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*)"

O₁ : "Tes akhir (posttest)"

Penelitian ini terlaksana mulai dari tanggal 20 Mei-5 Juni 2025, di Sekolah Dasar Negeri 005 Samarinda Seberang tahun pelajaran 2024/2025. Berdasarkan pandangan Sugiyono yang dikutip dalam karya Zahara, F. Masita, dkk. (2022), populasi merujuk pada ruang lingkup generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan sifat-sifat khusus yang menjadi fokus peneliti untuk diteliti, serta sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, populasi mencakup semua siswa kelas lima di SDN 005 Samarinda Seberang, yang dikelompokkan ke 3 kelas dengan total sejumlah 75 orang siswa. Metode pemilihan sampel yang diterapkan ialah "*Non-Probability Sampling*" melalui teknik "*purposive sampling*". Kori Puspita Ningsih, Sari Mujiani, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, Amruddin, dkk. (2022) menjelaskan bahwa *purposive sampling* diterapkan melalui cara pemilihan subjek menurut kriteria spesifik, tanpa mengacu pada strata, pemilihan acak, atau pembagian wilayah. Sampel penelitian ini meliputi 26 siswa kelas lima VA di SDN 005 Samarinda Seberang, yang mencakup 13 siswa laki-laki beserta 13 siswa perempuan.

Menurut pandangan Kori Puspita Ningsih, Sari Mujiani, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, Amruddin, dkk. (2022), pendekatan dalam mengumpulkan informasi merujuk pada uraian perihal perangkat yang diterapkan untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian ilmiah. Setiap subjek yang diteliti harus dilengkapi dengan alat pengukur yang dirinci secara mendalam agar tidak terjadi penggunaan lebih dari satu instrumen pada objek yang serupa. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui formulir survei yang mencakup 25 butir pernyataan, bertujuan untuk mengukur sejauh mana partisipasi peserta didik dalam aktivitas belajar di lingkungan kelas. Sebelum formulir tersebut disampaikan kepada responden, alat tersebut terlebih dahulu diuji instrumen. Zahara, F. Masita, dan rekan-rekan (2022) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan sarana yang dimanfaatkan untuk mengambil data dari objek yang sedang diperiksa. Uji instrumen dalam penelitian ini melibatkan penilaian validitas serta reliabilitas melalui SPSS versi 31.0, yakni pengujian dilakukan kepada siswa-siswi dari kelas VB.

Kori Puspita Ningsih, Sari Mujiani, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, Amruddin, dkk. (2022) menjelaskan bahwa metode analisis informasi berperan dalam memaparkan strategi yang digunakan untuk menguji atau membuktikan hipotesis, sekaligus menjawab pengajuan rumusan permasalahan. Data penelitian ini dianalisis melalui pengujian syarat awal, yaitu uji normalitas melalui perangkat lunak SPSS versi 31.0 guna menjamin bahwasanya perolehan data terdistribusi normal. Hipotesis diuji melalui *Paired Sample T-Test* memakai aplikasi SPSS versi 31.0 guna menetapkan perbedaan nilai mean antara dua set data yang saling berpasangan, yang asalnya dari subjek identik sebelum dan setelah pemberian intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Uji Instrument Angket

Angket terdiri dengan 25 pernyataan, tiap-tiap pernyataan berkaitan dengan 8 indikator keaktifan belajar peserta didik.

- Uji instrumen pada penelitian ini melalui uji validitas beserta reabilitas. Uji validitas menggunakan *SPSS versi 31.0* dengan dasar pengambilan keputusan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ alhasil angket diyakini valid, kebalikannya ketika $r_{hitung} < r_{tabel}$ alhasil angket diyakini tidak valid/sahih. Diperoleh r_{tabel} yaitu $df (n-2) = df 28-2 = 26$, nilai signifikansi 5% adalah $r_{tabel} = 0,3739$.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,463	0,3739	Valid
2	0,696	0,3739	Valid
3	0,408	0,3739	Valid
4	0,683	0,3739	Valid
5	0,476	0,3739	Valid
6	0,568	0,3739	Valid
7	0,478	0,3739	Valid
8	0,786	0,3739	Valid
9	0,406	0,3739	Valid
10	0,519	0,3739	Valid
11	0,390	0,3739	Valid
12	0,564	0,3739	Valid
13	0,415	0,3739	Valid
14	0,616	0,3739	Valid
15	0,406	0,3739	Valid
16	0,910	0,3739	Valid
17	0,149	0,3739	Tidak valid
18	0,537	0,3739	Valid
19	0,677	0,3739	Valid
20	0,131	0,3739	Tidak valid
21	-0,099	0,3739	Valid
22	0,131	0,3739	Tidak valid
23	0,471	0,3739	Valid
24	0,328	0,3739	Tidak valid
25	0,211	0,3739	Tidak valid

Berdasarkan tabel 1.1 hasil uji validitas terdapat 20 item pernyataan angket dengan nilai $r_{hitung} > 0,3739$ dan dinyatakan sahih/valid yakni nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 23, sedangkan 5 item pernyataan angket lainnya dengan nilai $r_{hitung} < 0,3739$ dinyatakan tidak sahih/valid yaitu nomor 17, 20, 22, 24, dan 25 dan tidak layak untuk diujikan kepada peserta didik.

- b. Uji reabilitas menggunakan *SPSS versi 31.0* dengan dasar pengambilan berdasarkan kriteria tingkat reabilitas angket.

Tabel 2. Tingkat Reabilitas Angket

Interval Nilai Reliabilitas	Kriteria Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.852	25

Menurut tabel 1. 3, hasil uji reliabilitas kuesioner memperlihatkan nilai Cronbach Alpha menghasilkan nilai sebesar 0,852. Ini disimpulkan bahwa kuesioner tersebut termasuk tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, yang berarti kuesioner penelitian ini sangat terpercaya dan bisa digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Data Uji Prasyarat

Pengujian hipotesis diperlukan data yang harus berdistribusi normal. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* diterapkan dalam penelitian ini sebagai uji prasyarat. Pengujian dilakukan melalui aplikasi *SPSS versi 31.0* dengan ketentuan pengambilan keputusan mencakup:

- Data terdistribusi normal ketika nilai sig. > 0,05.
- Data tidak berdistribusi normal ketika nilai sig. < 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Angket Pre Test

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.124	26	.200*	.970	26	.630

Berdasarkan Tabel 1.4, hasil pengujian normalitas melalui uji *Shapiro-Wilk* memperlihatkan bahwasanya data angket pretest memiliki nilai sig sebesar 0,630 yang melebihi 0,05. Kesimpulannya, data angket pretest terdistribusi secara normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Angket Post Test

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POSTTEST	.101	26	.200*	.958	26	.354

Berdasarkan Tabel 1.5, hasil pengujian normalitas melalui uji *Shapiro-Wilk* memperlihatkan bahwasanya data angket posttest memiliki nilai sig sebesar 0,354 yang melebihi 0,05. Kesimpulannya, data angket posttest terdistribusi secara normal.

Data angket pretest menunjukkan nilai signifikansi 0,630 dan data angket posttest memiliki nilai 0,354, kedua data tersebut melebihi 0,05. Alhasil, kedua set data angket pretest beserta posttest dapat dianggap terdistribusi normal, sehingga memungkinkan dilakukannya uji hipotesis terhadap keduanya.

3. Pengujian Hipotesis

Uji *Paired Sample T-Test* ialah metode analisis guna mengetahui perbedaan mean antara 2 kelompok data berpasangan dari subjek serupa sebelum ataupun sesudah pemberian perlakuan. Pengujian ini dilakukan melalui aplikasi *SPSS versi 31.0*. Adapun rumusan hipotesis penelitian ini mencakup:

H_0 : "Tidak memiliki pengaruh metode belajar *Giving Question And Getting Answer* terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN 005 samarinda seberang tahun pembelajaran 2024/2025".

H_a : “Memiliki pengaruh metode belajar *Giving Question And Getting Answer* terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN 005 samarinda seberang tahun pembelajaran 2024/2025”.

Dasar pengambilan keputusan hipotesisnya mencakup:

- 1) Nilai sig > 0,05 alhasil menerima H₀ beserta menolak H_a
- 2) Nilai sig < 0,05 alhasil menolak H₀ beserta menerima H_a

Tabel 6. *Paired Samples Statistics*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	55.1923	26	4.57838	.89789
	POSTTEST	63.5385	26	5.13210	1.00649

Berdasarkan Tabel 1.6, analisis *Paired Samples Correlations* dihasilkan skor mean pretest sebesar 55,19, sementara skor mean posttest meningkat menjadi 63,54. Dengan demikian, terjadi kenaikan sebesar 8,35 sesudah penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.

Tabel 7. Hasil Uji *Paired Sample T Test*

		Paired Differences								Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df		One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper					
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-8.34615	3.78357	0.74202	-9.87437	-6.81794	-11.248	25		0.001	0.001

Tabel 1.7 memperlihatkan nilai sig untuk data pretest beserta posttest sebesar 0,001. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan, ketika nilai sig > 0,05, alhasil menerima H₀ dan menolak H_a, sementara ketika nilai sig < 0,05, sama-sama menerima H₀ beserta H_a. Nilai signifikansi dalam penelitian ini menghasilkan angka 0,001 < 0,05, sehingga menunjukkan keputusan menolak H₀ ditolak beserta menerima H_a. Kesimpulannya, metode pembelajaran tersebut memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa kelas V di SDN 005 Samarinda Seberang pada tahun ajaran 2024/2025.

Nilai mean selisih yang menunjukkan -8,34615 sehingga dapat diartikan bahwa hasil posttest lebih baik dibanding hasil pretest, atau tingkat keaktifan belajar siswa-siswi mengalami peningkatan setelah pemberian perlakuan melalui metode *Giving Question and Getting Answer*. Untuk mengukur besarnya pengaruh, digunakan rumus Cohen's d:Type equation here.

$$d = \frac{\text{Mean Difference}}{\text{Std. Deviation}} \approx \frac{8,346}{3,783} \approx 2,21$$

Berdasarkan kriteria *Cohen*:

0.2 = “efek kecil”

0.5 = “efek sedang”

0.8 = “efek besar”

1.2 = “efek sangat besar”

Perhitungan ukuran efek menggunakan rumus Cohen's d menunjukkan nilai 2,21, yang termasuk dalam kategori efek sangat besar. Kesimpulannya, penerapan metode tersebut dalam penelitian ini menghasilkan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas VA SDN 005 Samarinda Seberang.

Berdasarkan analisis data serta hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwasanya penerapan metode pembelajaran *Giving Questions and Getting Answers* berdampak positif terhadap aktivitas belajar siswa jika dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya nilai sig dari Uji *Paired Sample T Test* ialah $0,001 < 0,05$ sehingga menolak hipotesis nol beserta menerima hipotesis alternatif menurut kriteria, hasil ini memperkuat bukti pengaruh metode pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa. Selain itu, data dari Korelasi *Paired Samples Statistics* menunjukkan skor mean pretest sebesar 55,19 dan skor posttest sebesar 63,54, dengan kenaikan sebesar 8,35 setelah intervensi dilakukan. Lebih jauh, perhitungan ukuran efek menggunakan rumus Cohen's $d = t / \sqrt{n}$ menghasilkan nilai 2,205, yang masuk dalam kategori efek yang sangat besar. Dengan demikian, terlihat bahwasanya metode *Giving Questions and Getting Answers* memberikan pengaruh guna menumbuhkan partisipasi belajar siswa. Temuan ini selaras dengan pandangan Silberman sebagaimana dikutip dalam Anwar dan Irhamni (2021:947), yang menyatakan bahwa metode tersebut memberi peluang kepada siswa supaya bertanya terkait sejumlah hal yang belum jelas serta menjelaskan kepada teman sekelas mengenai materi yang telah mereka pahami. Alhasil, metode ini tidak hanya mendorong peningkatan partisipasi, tetapi juga membangun sikap saling menghormati dan kerjasama antar siswa. Pandangan tersebut relevan dengan hasil penelitian ini, yang menekankan urgensi pembelajaran yang berorientasi pada siswa, di mana melalui metode *Giving Questions and Getting Answers*, siswa tidak sekadar menerima informasi, melainkan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran tersebut terbukti sebagai pendekatan yang ampuh untuk mendorong siswa supaya berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran di ruang kelas. Hal tersebut ditunjang oleh penelitian Snafi'ur Rohman (2025:11), yang menjelaskan bahwa penerapan metode ini berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa serta partisipasi mereka dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ngantru. Hasil Uji T Sampel Independen pada penelitian tersebut memperlihatkan nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga menolak hipotesis nol beserta menerima hipotesis alternatif. Oleh karena itu, mengindikasikan bahwa metode tersebut memberi pengaruh yang bermakna terhadap capaian belajar siswa, mengingat metode ini memfasilitasi mereka untuk terlibat aktif dalam penemuan dan pengolahan informasi, bukan sekadar menerima materi secara pasif.

Selain itu, menurut pandangan Suprijono sebagaimana dikutip dalam Amin, S., Yumrian, Y., dan Taisa, A. (2024:5), metode GQGA dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi melalui pertanyaan beserta jawaban, sebab pada intinya termasuk pengembangan dari metode tanya jawab beserta ceramah yang dikombinasikan dengan pemanfaatan potongan kertas selaku alat bantu. Kesimpulannya, metode tersebut termasuk pilihan strategi pembelajaran yang potensial untuk memberikan dampak positif, sebab mendorong siswa agar lebih aktif, antusias dalam bertanya atau memberi penjelasan, serta membangun kepercayaan diri mereka selama proses pembelajaran. Pandangan tersebut juga menegaskan bahwa metode ini terbukti efektif dalam membiasakan kegiatan siswa di kelas, yakni melalui latihan keterampilan bertanya beserta menjawab melalui pendekatan kolaboratif yang sederhana namun bermakna.

KESIMPULAN

Metode pembelajara *Giving Question and Getting Answer* terbukti bisa menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Hal tersebut terbuktikan dari adanya peningkatan signifikan antara nilai pretest beserta posttest setelah metode pembelajaran ini terapkan. Nilai sig dari hasil uji *Paired Sample T-Test* ialah $0,001 (< 0,05)$, dengan hasil keputusan H_0 "ditolak" dan H_a "diterima". Kemudian, hasil uji *Paired Samples Correlations* memperlihatkan bahwasanya nilai mean pretest siswa ialah 55,19, sementara nilai mean posttest naik menjadi 63,54, dengan selisih peningkatan sebesar 8,35 setelah diberikan intervensi melalui metode tersebut. Perhitungan ukuran efek melalui rumus Cohen's $d = t / \sqrt{n}$ menghasilkan nilai 2,205, yang termasuk kategori efek sangat besar. Kesimpulan dari temuan tersebut yakni bahwasanya keaktifan belajar siswa diberi pengaruh sangat signifikan oleh metode *Giving Question and Getting Answer*. Oleh karena itu, layak

dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam meningkatkan keaktifan selama proses belajar mengajar bagi siswa-siswi kelas VA SDN 005 Samarinda Seberang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarezta, R. (2023). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA PELAJARAN IPA KELAS IV MI NU 56 KRAJANKULON KALIWUNGU. In *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam: Vol. VIII* (Issue 1).
- Gumay, D. A. (2023). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GIVING QUESTION And GETTING ANSWER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 1 TANGGAMUS SKRIPSI*.
- Kori Puspita Ningsih, Sari Mujiani, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, Amruddin, D. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Ma'rufah, A. (2020). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 1(1), 125–136.
- Manurung, P. S. (2020). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER (G Q G A) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI MTS ISLAMIYAH MEDAN. *Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara*.
- Nurhalimah, S. (2021). *Penerapan Strategi Giving Question and Getting Answer (GQGA) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VA MIN 6 Lampung Selatan*.
- Primadya, D. (2023). *ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK SDN 5 SIMPANG PEMATANG SKRIPSI*.
- Purwati, R. P. (2020). Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Pendekatan Discovery Learning Menggunakan Google Classroom. In *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi* (Vol. 4, Issue 1).
- Samrani & Nursalan. (2024). Pengaruh Model pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar Samrani1,. *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1), 722–736. <https://doi.org/10.36709/jpm.v11i1.10208>
- Sari, Mawar, dkk. (2024). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Student Centered Learning. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 219–230. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4267>
- Seila Rohmaniah Washul, dkk. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII MTs. *Jurnall Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 2(1), 63–72. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>
- Sutikno, M. S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan."*
- Tuti Sintia Mistia Wati, dkk. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif Volume*, 5, 106–110.
- Zahara Fadilla, Masita, dkk. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Nafi'ur Rohmani. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN METODE GIVING QUESTIONS AND GETTING ANSWER TERHADAP BERPIKIR KRITIS DAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP NEGERI 2 NGANTRU. Vol. 14 No. 01 (2025): Sejarah dan Metode Pembelajaran Sejarah.
- Wulandari, R., & Rahayu, E. (2021). Pengaruh metode Giving Question and Getting Answer terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Malang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(3), 210–220.
- ANWAR, K., & Irhamni, G. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif giving question and getting answer untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sossial pada SMP Negeri 6 banjarmasin. *Jurnal Ganec Swara Vol*, 15(1).
- Amin, S., Yumrian, Y., & Taisa, A. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran aktif tipe Giving Question and Getting

Answer pada siswa kelas V SDN No. 14 Inpres Cikowang. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 01-21.

Dwiyono, Y. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish.

Herianingtyas, N. L. R., Muyassaroh, I., Barokah, A., Kurnia, I. R., & Mukhlis, S. (2025). *Model-Model Pembelajaran: Praktik Pedagogis Pembelajaran Mendalam*. Publica Indonesia Utama.